

REDESAIN SLB N PADANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO VERNAKULAR*

Noval Rizky Efendy¹⁾, Sudirman Is²⁾, Nengah Tela³⁾.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: novalrizkye@gmail.com, sudirmanis@bunghatta.ac.id, nengahtela@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kota Padang memiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) 2 Negri Padang berdekatan dengan kantor Brimob yaitu $\pm 1,2$ km, namun SLB 2 Padang memiliki jarak ± 1 kilometer dari bibir pantai yang merupakan daerah zona merah yang berpotensi terkena bencana alam tsunami. Dimana jika terjadi bencana tsunami SLN 2 Padang tidak memiliki tempat perlindungan sementara dari tsunami. Ditambah bebrapa kondisi ruang kelas/pengembangan dan fasilitas lainnya mengalami kerusakan ringan dan berat akibat termakan usia. Redesain SLB N 2 padang ini menggunakan pendekatan Arsitektur “*Neo Vernakular*” yang dimana dapat mengajarkan budaya lokal pada siswa/i.

Kata kunci : *SLB, Redesain, Neo Vernakular.*

PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang menjadi daerah yang memiliki potensi bencana yang sering terjadi. SLB N 2 Padang memiliki jarak ± 1 kilometer dari bibir pantai yang merupakan daerah zona merah yang berpotensi terkena bencana alam tsunami. SLB N 2 Padang ini berdiri pada tahun 1998, Dan melayani peserta didik golongan A, B, C, C1, D, K, Q. Dalam RTRW Kota Padang nomor 4 tahun 2012, BAB IV pasal 6 g “penyediaan fasilitas sosial umum sesuai dengan standar pelayanan minimal bagi masyarakat dan tahan gempa yang dapat difungsikan dalam kondisi darurat akibat bencana alam”. Perancangan redesain SLB N 2 Padang bertujuan agar siswa/i ini mampu belajar dan berekreasi disana dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas pendukung mereka yang mampu memberikan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa/i. Untuk kondisi bangunan sekolah, terdapat beberapa ruang kelas/pengembangan bakat dan perpustakaan yang sudah mengalami rusak ringan dan rusak sedang termakan usia dan fasilitas pedestrian, pintu, ramp, toilet dan fasilitas lainnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

METODE

Metode Kualitatif dipilih sebagai cara menganalisa data. Denagn melakukan analisis melalui kajian

Pustaka yaitu media elektronik dan media cetak serta melakukan survei langsung di lapangan untuk mendapatkan data valid untuk mendukung prosespenelitian dan perancangan ini. Selanjut nya data diolah dengan mengidentifikasi permasalahan, kebbutuhan kemudian membuat konsep perencanaan Redesain SLB N 2 Padang dengan Pendekatan Arsitektur *Neo Vernakular*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 BAB IV bagian kesatu pasal 5 mengatakan bahwa “Penataan Ruang Wilayah Kota Padang dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan Kota Padang sebagai kota metropolitan berbasis mitigasi bencana dengan didukung oleh pengembangan sector pendidikan tinggi”. Site berada di Jl. Teratai no 38, Padang Sarai, Kec, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Google maps, 2021

Lokasi : Padang Sarai. Kec, Koto Tengah,
Kota Padang.
Luas Site : 14.253 m2
Lebar Jalan : 6 m

Batas Tapak

Utara : Rumah Warga dan Lahan Kosong
Barat : Rumah Warga
Timur : Jl. Teratai dan Rumah Warga
Selatan :Jalan Sekundr, Rumah Warga dan Perkebunan

Konsep

Analisis bentuk dan masa bangunan di dasarkan pada penerapan tema *Neo Vernakular*, yaitu mengintegrasikan Kembali nilai-nilai yang terkandung yang terkandung dalam arsitektur vernacular Minangkabau, baik nilai dari aspek bentuk dan masa bangunan, ataupun nilai-nilai dalam proses pembangunannya ke dalam bentuk baru, tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai budaya Minangkabau. Adapun nilai-nilai yang akan diinterpretasikan diantaranya:



Gambar 2. Konsep Bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Redesain SLB N 2 Padang yang berlokasi di Jl. Padan Sarai, Kec, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. SLBN 2 Padang memiliki jarak jarak ±1 kilometer dari bibir pantai yang dimana merupakan daerah zona merah yang berpotensi terkena bencana sunami, Redesain SLB N 2 Padang yang baru bertujuan untuk mengubah pola ruang yang sesuai dengan standar belajar mengajar bagi guru dan siswa. Selain itu rancangan yang akan dihadirkan

bersifat multi-fungsi, tidak hanya SLB yang dapat menggunakan fasilitas melainkan dapat difungsikan oleh masyarakat lain dengan ketentuan dan syarat yang berlaku, menurut RTRW Kota Padang nomor 4 tahun 2012, BAB IV pasal 6 g.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Pemerintah Kota Padang, 2012, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang.
[2] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008. Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) (c.1) Jakarta, Menteri Pendidikan Nasional.*

Jurnal

[1] Lema Kabashi dan Louise Kaczmarek (2019) *“Educating a Child with Down Syndrome in an Inclusive Kindergarten Classroom”*. *United States, Journal of Childhood & Developmental Disorders*
[2] Oki Dermawan (2013). *“Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB”*. Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Psikologi.
[3] Priskila Suryani Setiadi Tok (2015). *“Redesain Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak”*. Pontianak. Jurnal online mahasiswa arsitektur universitas tanjungpura.